

## KEGIATAN *SMART EDUCATION* UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU BALITA DESA SAMIRAN TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING

Irvina Nurul Mahmudah<sup>1)</sup>, Juleha Duwi Handayani<sup>2)</sup>, Anisa Istikhomah<sup>3)</sup>, Putri Hasna Annabila<sup>4)</sup>,  
Ai Rahmawati<sup>5)</sup>, Lely Firrahmawati<sup>6)</sup>

<sup>1-6</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

E-mail : [vinaa.nurul25@gmail.com](mailto:vinaa.nurul25@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Stunting merupakan suatu kondisi kekurangan gizi pada anak yang berhubungan dengan kekurangan gizi pada masa lalu sehingga menjadi masalah gizi kronis. Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah kurang baiknya pola asuh orang tua khususnya ibu terhadap anaknya. Pola asuh ibu dalam membesarkan anak erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu. Kurangnya pengetahuan seorang ibu dapat membuat peran pengasuhan ibu menjadi kurang efektif sehingga menyebabkan tumbuh kembang anak terhambat. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan ibu balita Desa Samiran terhadap pencegahan stunting. **Metode:** Kegiatan *smart education* ini dilaksanakan di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, dengan melibatkan 21 ibu balita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua metode yaitu penyuluhan kesehatan dan diskusi menggunakan power point serta promosi kesehatan dengan media kartu dalam bentuk permainan. **Hasil:** Jika dilihat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji t-berpasangan pada bagian *mean*, diperoleh hasil kuesioner untuk rata-rata nilai sebelum tes sebesar 63.76; sedangkan rata-rata nilai setelah tes adalah 78.43. Maka jika dilihat dari peningkatan rata-rata nilai setelah tes, terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu balita sebesar 14.67. **Kesimpulan:** Kegiatan *smart education* ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita di Desa Samiran terhadap pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Ibu Balita, Stunting.

### ABSTRACT

**Background:** Stunting is a condition of malnutrition in children which is related to past malnutrition so that it becomes a chronic nutritional problem. One of the causes of stunting is the poor parenting style of parents, especially mothers, towards their children. The mother's parenting style in raising children is closely related to the mother's level of knowledge. A mother's lack of knowledge can make the mother's parenting role less effective, resulting in stunted child growth and development. **Objective:** Increase the knowledge of mothers of toddlers in Samiran Village regarding stunting prevention. **Method:** This smart education activity was carried out in Samiran Village, Selo District, Boyolali Regency, involving 21 mothers of toddlers. This activity was carried out using two methods, namely health education and discussions using power points and health promotion using cards in the form of games. **Results:** If we look at the statistical test results using the paired t-test on the mean section, the questionnaire results obtained for the average score before the test were 63.76; while the average score after the test was 78.43. So if we look at the increase in the average score after the test, it can be seen that there has been an increase in the knowledge of mothers of toddlers by 14.67. **Conclusion:** This smart education activity was successful in increasing the knowledge of mothers of toddlers in Samiran Village regarding stunting prevention.

**Keywords:** Knowledge, Mothers of Toddlers, Stunting.

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu permasalahan gizi kurang yang masih cukup banyak terjadi di Indonesia adalah masalah keterlambatan tumbuh kembang pada balita atau stunting (Rezeki et al., 2021). Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak mempunyai tubuh yang lebih pendek dibandingkan anak normal pada usia yang sama dan mengalami perkembangan mental yang lambat. Hal ini juga menyebabkan terhambatnya perkembangan fisik dan otak anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang (Hizriyani, 2021). Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka kejadian stunting pada balita di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Dan angka kejadian stunting pada balita di Jawa Tengah masih sebesar 20,8% dimana Boyolali sebesar 20,0% (Kebijakan et al., 2022).

Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah kurang baiknya pola asuh orang tua khususnya ibu terhadap anaknya. Pola asuh ibu dalam membesarkan anak erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu. Kurangnya pengetahuan seorang ibu dapat membuat peran pengasuhan ibu menjadi kurang efektif sehingga menyebabkan tumbuh kembang anak terhambat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu tentang cara mengasuh anak yang tepat dan kondisi perekonomian masyarakat menengah ke bawah (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Pada anak stunting terjadi keterlambatan pematangan sel-sel saraf, terutama pada otak kecil yang merupakan pusat koordinasi sel-sel saraf untuk mengkoordinasikan aktivitas motorik. Oleh karena itu, stunting dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik kasar dan halus pada anak. Hal tersebut akan membuat anak tidak dapat memperoleh pengalaman yang baik di otaknya sehingga menghambat kecerdasannya. Anak stunting cenderung pendiam dan kurang memiliki respon motorik, kognitif dan emosional yang baik (Sakti, 2020).

Stunting dapat dicegah dengan pola makan yang seimbang pada masa 1000 hari pertama kehidupan (Mardahlia et al., 2020). Masa 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa sejak janin terbentuk di dalam rahim (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun (730 hari). Masa ini disebut dengan masa emas (*golden age*), apabila tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menimbulkan kerusakan permanen sehingga mengakibatkan keterlambatan pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Susanti, 2021). Masa kritis tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh status gizi ibu sebelum hamil, selama hamil, dan saat menyusui (Muthia et al., 2020).

Pemberian informasi mengenai stunting merupakan hal yang penting, yaitu untuk menurunkan prevalensi stunting di Indonesia. Oleh karena itu, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu balita di Desa Samiran terhadap pencegahan stunting, penyuluh tertarik untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Samiran yang bertepatan dengan “*Smart Education*”. Kegiatan tersebut meliputi: penyuluhan kesehatan tentang stunting, edukasi gizi tentang pentingnya peran 1000 hari pertama kehidupan dan promosi kesehatan dengan menggunakan media kartu.

## MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar ibu balita di Desa Samiran Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali khususnya di RT 02/RW 05 hanya berpendidikan dasar dan menengah pertama. Setelah dilakukan wawancara dengan para ibu balita Desa Samiran, didapatkan hasil bahwasanya sebagian besar ibu balita belum mengetahui tentang kejadian stunting pada balita

dan jenis asupan gizi yang seimbang selama 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk tumbuh kembang anaknya secara optimal sehingga anak tidak mengalami stunting.

Dan setelah dilakukan wawancara dengan kader posyandu serta bidan Desa Samiran, didapatkan informasi bahwasanya ibu yang memiliki balita di Desa Samiran jarang melakukan kunjungan ke posyandu di setiap bulannya, dikarenakan ibu balita beranggapan bahwa kunjungan ke posyandu tidak begitu penting. Hal tersebut merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan ibu, yang mana tujuan dari kunjungan ke posyandu adalah untuk memantau tumbuh kembang anak. Pemantauan tumbuh kembang anak berguna untuk mendeteksi dini agar dapat mencegah keterlambatan tumbuh kembang pada balita. Jika secara rutin melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi pada balita, maka pemantauan pertumbuhan balita dapat dilakukan secara intensif.

Tujuan dari kegiatan *smart education* ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan pentingnya memberikan asupan gizi yang optimal pada 1000 hari pertama kehidupan, sebagai bagian dari upaya pencegahan kejadian stunting pada balita khususnya di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Dengan adanya pemahaman ibu yang baik mengenai stunting dan pencegahannya, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan ibu balita di Desa Samiran dalam menyediakan makanan dengan gizi yang seimbang untuk anaknya, yang pada akhirnya mampu mengubah sikap dan perilaku pola hidup sehat bagi anak-anaknya. Terpenuhinya kebutuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal sesuai standar grafik pertumbuhan anak menurut WHO (*World Health Organization*), sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal dan anak tidak mengalami stunting.

Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran yaitu buku pedoman mitra untuk kader posyandu, booklet yang telah di HKI kan, serta artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal online. Dan dengan adanya kegiatan ini, maka ibu balita mampu meningkatkan keterampilannya dalam memberikan nutrisi yang optimal kepada anaknya, sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku pola hidup yang sehat bagi anaknya, sehingga dapat mencegah anak mengalami stunting.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan *smart education* ini akan berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan Juli hingga Agustus 2022 di posyandu Desa Samiran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan dihadiri oleh 21 ibu balita.

### **Metode**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan *smart education* ini adalah:

1. Penyuluhan kesehatan sebagai metode komunikasi satu arah dan diskusi sebagai metode komunikasi dua arah. Alat bantu yang digunakan pada saat penyampaian materi adalah dengan menggunakan power point yang ditampilkan dengan layar LCD agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Materi yang diberikan pada bulan pertama fokus pada materi seputar stunting dan pada bulan kedua fokus membahas tentang pentingnya pemenuhan gizi secara optimal 1000 hari pertama kehidupan.
2. Promosi kesehatan dengan media kartu (*integrating card*) dalam bentuk permainan. *Integrating card* merupakan media promosi interaktif berbasis kartu yang berisi pengetahuan tentang stunting dan pentingnya pemenuhan gizi secara optimal pada 1000 hari pertama kehidupan yang bertujuan untuk mengedukasi ibu balita dengan bermain kartu secara praktis dan mudah. Kegiatan promosi kesehatan dengan menggunakan media kartu ini dilaksanakan seminggu sekali.

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada kegiatan ini adalah dengan membagikan *pre test* menggunakan kuesioner sebelum dilakukan kegiatan *smart education* untuk mengukur sejauh mana ibu balita mengetahui tentang stunting dan pentingnya pemenuhan gizi secara optimal pada 1000 hari pertama kehidupan. Dan setelah melakukan kegiatan *smart education* selama 2 bulan, kami membagikan *post test* menggunakan kuesioner untuk mengukur apakah terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan pemenuhan gizi secara optimal pada 1000 hari pertama kehidupan.

### Teknik analisis data

Teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik dengan menggunakan uji t-berpasangan, dimana data yang diuji berasal dari subjek yang sama dan diuji dengan menggunakan dua ukuran (sebelum dan sesudah perlakuan). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kegiatan *smart education* berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting dan pentingnya pemenuhan gizi secara optimal pada 1000 hari pertama kehidupan.



Gambar 1. Pengisian kuesioner oleh ibu balita



Gambar 3. Permainan dengan media kartu



Gambar 2. Penyuluhan kesehatan tentang stunting



Gambar 4. Edukasi gizi tentang pentingnya pemenuhan gizi optimal pada 1000 HPK

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan *smart education* ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan dengan rincian hasil kegiatan sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Data karakteristik responden

Karakteristik		Frekuensi	Persen
Usia	20-35 tahun	18	85.7
	>35 tahun	3	14.3
	Total	21	100.0
Pendidikan	SD	9	42.8
	SMP	8	38.1
	SMA	3	14.3
	PT	1	4.8
	Total	21	100.0
Pekerjaan	Swasta	1	4.8
	Petani	15	71.4
	IRT	4	19.0
	Pedagang	1	4.8
	Total	21	100.0

Pada kegiatan ini diketahui usia ibu yang memiliki balita yang paling banyak berpartisipasi yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 18 orang (85,7%) dan hanya 3 orang ibu yang berusia di atas 35 tahun. Ibu balita yang berpartisipasi memiliki rata-rata pendidikan SD dan SMP, yaitu sebanyak 17 orang (80,9%). Sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai petani yaitu sebanyak 15 orang (71,4%), sedangkan yang bekerja sebagai pegawai swasta hanya 1 orang (4,8%), ibu yang menjadi ibu rumah tangga. sebanyak 4 orang (19,0) dan 1 ibu yang bekerja sebagai pedagang (4,8%).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan ibu balita diukur sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan *smart education* ini terlaksana. Dengan hasil yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil analisis pengetahuan responden

Variabel		Pre		Post	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Baik	2	9.5	12	57.1
	Cukup	14	66.7	9	42.9
	Kurang	5	23.8	-	-
	Total	21	100.0	21	100.0

Berdasarkan Tabel 2, sebelum dilaksanakan kegiatan *smart education* diketahui bahwa pengetahuan ibu balita yang mendapatkan kategori baik hanya 2 orang (9,5%) dan setelah dilaksanakan kegiatan *smart education* meningkat menjadi sebanyak 12 orang (57,1%).

## 3. Hasil Uji Statistik Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Kegiatan *Smart Education*

**Tabel 3.** Hasil uji tes normalitas data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i> pengetahuan	.937	21	.187
<i>Post-test</i> pengetahuan	.944	21	.261

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data pada bagian *Shapiro-Wilk* diketahui nilai Sig. pengetahuan *pre test* sebesar 0.187; dan pengetahuan *post test* sebesar 0.261. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwasanya data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji uji t-berpasangan untuk menganalisis dampak kegiatan *smart education* terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. Berikut hasil uji t-berpasangan yang disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil uji t-berpasangan

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	p-value
<i>Pre-test</i> pengetahuan	63.76	21	8.774	.000
<i>Post-test</i> pengetahuan	78.43	21	6.145	

Berdasarkan tabel hasil uji t-berpasangan pada bagian *mean*, diperoleh rata-rata nilai pengetahuan *pre test* sebesar 63.76; sedangkan rata-rata nilai pengetahuan *post test* sebesar 78.43. Dengan demikian, jika dilihat dari peningkatan rata-rata nilai pengetahuan *post test*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *smart education* dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dengan peningkatan pengetahuan sebesar 14.67.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh Kusumawati et al. (2022) tentang permainan menggunakan kartu pintar cegah stunting berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Yang menunjukkan bahwa sebanyak 71 responden mempunyai tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata sebesar 23.34, sedangkan pengetahuan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 27.00. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan dengan kartu pintar efektif untuk meningkatkan skor pengetahuan responden.

Sedangkan untuk hasil uji t-berpasangan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.000 ( $\alpha < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan *smart education*.

Kresnawati et al. (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan kejadian stunting. Ibu yang membesarkan anak dengan pengetahuan gizi yang memadai seringkali mempunyai anak yang tidak mengalami stunting. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan ibu yang rendah tentang gizi merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting secara tidak langsung. Ibu yang mempunyai

pengetahuan yang cukup tentang gizi akan lebih memahami manfaat suplemen gizi bagi tumbuh kembang anaknya dan akan lebih mampu memberikan makanan yang bergizi pada anaknya sehingga mencegah terjadinya malnutrisi.

Setelah kegiatan *smart education* ini selesai, kami membagikan sebuah booklet yang berjudul “Buku Pintar Cegah Stunting (Cegah Stunting Sebelum Genting; Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan)” kepada ibu balita di Desa Samiran, yang dapat dijadikan sebagai panduan bagi ibu balita untuk meningkatkan keterampilannya dalam menyediakan jenis dan jumlah makanan dengan porsi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.



Gambar 5. Antusias ibu balita Desa Samiran mengikuti kegiatan *smart education*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi setelah dilaksanakan kegiatan *smart education* selama kurang lebih dua bulan di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *smart education* ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Desa Samiran terhadap pencegahan stunting. Hasil tersebut dapat diketahui dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji t-berpasangan pada bagian *mean*, diperoleh hasil kuesioner untuk rata-rata nilai sebelum tes sebesar 63.76; sedangkan rata-rata nilai setelah tes adalah 78.43. Maka jika dilihat dari peningkatan rata-rata nilai setelah tes, terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu balita sebesar 14.67. Selain itu, saran bagi penyuluh selanjutnya untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mendemonstrasikan cara melakukan pembuatan MPA-ASI menurut standar WHO yang sesuai dengan usia anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hizriyani, R. (2021). Pemberian asi eksklusif sebagai pencegahan stunting. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 8(2), 55–62.
- Kebijakan, B., Kesehatan, P., & Ri, K. K. (n.d.). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi Terhadap Kejadian Stunting. *Journal of Health Science Community*, 3(1), 26–33.
- Kusumawati, D. D., Septiyaningsih, R., & Susilawati, S. (2022). EFEKTIFITAS KARTU PINTAR CEGAH STUNTING TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG STUNTING. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 7(1), 32–37.

- Mardahlia, D., Ardan, M., Haimin, F. G., & Liling, K. (2020). Pencegahan Stunting dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kampung KB Kota Samarinda Tahun 2019. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(2), 50–53.
- Muthia, G., Edison, E., & Yantri, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42.
- Rezeki, S., Hasibuan, S. P., Paradhiba, M., & Riandi, L. V. (2021). Cegah Stunting dengan Mengoptimalkan Pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (KESEHATAN)*, 3(1), 60–62.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139–151.
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada tumbuh kembang anak periode golden age. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 169–175.
- Susanti, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Delima Harapan*, 8(2), 46–52.